

## SUMBANGAN METODE AZAMI OLEH ISMAIL FAHMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QURAN ANAK USIA DINI

Jauharotun Nafi'ah<sup>1</sup>, Achmad Kurniawan Pasmadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

<sup>2</sup> Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

Email : [n42620427@gmail.com](mailto:n42620427@gmail.com)

E-Issn:

Received: January 2025

Accepted: January 2025

Published: February 2025

### Abstract:

*Azami method is one of the methods of learning to read the Qur'an. Ismail Fahmi is a teacher who is recognized as the initiator of the Azami method. By providing fun learning to read the Qur'an in accordance with the development of children. This paper aims to examine the contribution of the Azami method in improving the ability to read the Qur'an of early childhood. The contributions provided by the Azami method include; 1) Significant improvement in children's ability to read the Qur'an; 2) A fun and effective method; 3) Development of cognitive and motor skills. This paper is compiled using a qualitative descriptive method. Data were taken from interviews with the head of Rumah Quran Kids, journals, and books on the ability to read the Qur'an of early childhood. This study is expected to be a reference for teachers in learning the Qur'an in order to foster students' interest and motivation in studying the Qur'an using fun methods and in accordance with children's development.*

**Keywords :** Contribution of Azami Method, Ismail Fahmi, Early Childhood Quran Reading Ability.

### Abstrak:

Metode Azami merupakan salah satu metode pembelajaran membaca al-Quran. Adalah Ismail Fahmi seorang guru yang diakui sebagai penggagas metode Azami. Dengan memberikan pembelajaran membaca al-Quran yang menyenangkan sesuai dengan perkembangan anak. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji sumbangan metode Azami dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran anak usia dini. Sumbangan yang diberikan metode Azami diantaranya; 1) Peningkatan kemampuan membaca al-Quran anak secara signifikan; 2) Metode yang menyenangkan dan efektif; 3) Pengembangan keterampilan kognitif dan motorik. Makalah ini disusun dengan metode kualitatif deskripsi. Data diambil dari hasil wawancara dengan kepala Rumah Quran Kids, jurnal, dan buku tentang kemampuan membaca al-Quran anak usia dini. Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengajar dalam pembelajaran al-Quran agar menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari al-Quran dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak.

**Kata Kunci:** Sumbangan Metode Azami, Ismail Fahmi, Kemampuan Membaca al-Quran Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam. Untuk membantu umat Islam menjalani kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Pengembangan pembelajaran al-Quran di sekolah memungkinkan siswa membaca, menghafal, memahami, dan menghubungkan ayat-ayat al-Quran. Terutama dalam hal membaca, karena membaca adalah kunci untuk



memperoleh ilmu yang dibutuhkan. Mengingat pentingnya hal tersebut, al-Quran menjelaskan dalam surat al-'Alaq ayat 1-5 yang menyatakan bahwa literasi adalah kunci ilmu pengetahuan (Rahmad,2019).

Mengajarkan al-Quran pada anak usia dini bukanlah hal yang mudah, terdapat tantangan yang harus dihadapi pengajar, beberapa tantangan yang sering dihadapi antara lain ; 1) Rentang perhatian anak yang pendek, anak mudah bosan dalam pembelajaran, dan sulit fokus pada satu aktivitas yang lama, 2) Perkembangan kognitif yang belum sempurna, kemampuan kognitif anak usia dini masih dalam tahap perkembangan, sehingga sulit untuk memahami konsep-konsep abstrak dalam al-Quran, 3) Kurangnya motivasi, motivasi juga sangat berpengaruh belajar anak.

Pembelajaran membaca al-Quran telah mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Berbagai metode telah dikembangkan untuk memudahkan proses terutama bagi pemula( Ikhsan,2022). Mengatasi tantangan diatas munculah berbagai metode pembelajaran al-Quran, salah satunya adalah metode Azami. Metode Azami dipilih karena dianggap sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Karakteristik metode Azami diantaranya fokus pada pengulangan, pengajaran, dan pengajaran yang menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak. Sehingga, metode Azami memberikan sumbangan dalam membantu meningkatkan membaca al-Quran. Sumbangan dalam konteks penelitian mempunyai arti kontribusi, yang dimana metode Azami memberikan kontribusi atau manfaat yang diberikan terhadap kemampuan membaca al-Quran anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode Azami penting dikaji untuk mengetahui biografi penggagas metode Azami, tahapan metode Azami dalam pembelajaran, dan sumbangan metode Azami dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran anak usia dini. Berdasarkan rumusan masalah tersebut makalah ini disusun dengan metode kualitatif deskriptif. Sumber data digali dari wawancara pemilik metode Azami, jurnal, dan buku tentang kemampuan membaca al-Quran anak usia dini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam sumbangan metode Azami dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran anak usia dini di Rumah Quran for Kids Weleri. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru pembimbing, serta beberapa siswa dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap aktivitas harian siswa, dan dokumentasi terhadap program serta kegiatan yang mendukung.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik guna memastikan validitas data. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana strategi dan proses

implementasi kurikulum BPI dijalankan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter akhlakul karimah pada siswa. Observasi dilakukan secara partisipatif, dengan peneliti ikut terlibat dalam kegiatan harian di sekolah untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan objektif.

## **HASIL**

Berdasarkan observasi peneliti di Rumah Qur'an for Kids Weleri yang menggunakan metode Azami sebagai pedoman guru dalam mengajar al-Quran menunjukkan bahwa, metode Azami memberikan sumbangan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran anak, secara khusus metode Azami membantu pengajar dalam mengatasi kesulitan daya fokus anak pada saat pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Sumbangan yang diberikan oleh metode Azami dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran anak usia dini, diantaranya:

### **Peningkatan kemampuan membaca al-Quran secara signifikan**

Berdasarkan observasi peneliti di Rumah Quran for Kids Weleri menunjukkan bahwa metode Azami secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran anak usia dini secara signifikan. Dalam waktu 8 bulan ada 80% anak yang telah menyelesaikan tujuan pembelajaran, dan 20% anak masih tahap proses pencapaian. Anak-anak yang diajarkan dengan metode Azami peningkatan dalam pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan yang benar, dan kemampuan membaca kalimat-kalimat sederhana dalam al-Quran.

### **Metode yang menyenangkan dan efektif**

Metode Azami dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak merasa termotivasi dan tertarik untuk belajar al-Quran. Penggunaan media flashcard, lagu-lagu, dan permainan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak membosankan.

### **Pengembangan keterampilan kognitif dan motorik**

Selain meningkatkan kemampuan membaca al-Quran, metode Azami juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan kognitif dan motorik anak. Aktivitas-aktivitas dalam metode azami, seperti menunjukkan huruf, mengikuti irama, dan melafalkan kata-kata, melatih konsentrasi, daya ingat, dan koordinasi antara mata dan tangan. Berbeda halnya dengan metode pembelajaran klasik yang mana metode Azami menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan, bertahap, dan sistematis. Sedangkan metode pembelajaran yang klasik memfokuskan pembelajaran pada teori yang membuat anak mudah bosan dan sulit mencapai tujuan pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

### **Sumbangan Metode Azami Ismail Fahmi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini**

Ismail Fahmi adalah penggagas metode Azami, yang merupakan metode membaca al-Quran. Ismail Fahmi lahir pada tahun 1990 dan bertempat

di Kabupaten Kendal Kecamatan Ringinarum, lebih tepatnya di desa Purworejo. Desa Purworejo merupakan salah satu desa yang masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan pedagang, namun tak banyak masyarakat Purworejo yang menempuh pendidikan di pesantren. Ismail Fahmi termasuk salah satu alumni Ma'had Al Mu'min Ngruki. Setelah mengenyam pendidikan selama 4 tahun Ismail Fahmi mengajar di Darul Arqom Patean selama 1 tahun dan di Darul Arqom 04 selama 2 tahun. Ismail Fahmi mempunyai tujuan ingin membumikan al-Quran di kabupaten Kendal, sehingga pada tahun 2013 Ismail Fahmi ikut serta mendirikan Rumah Quran. Rumah Quran tersebut diperuntukan untuk anak usia 7-12 tahun yang berada di Kedonsari Weleri. Bersama dengan keluarga Ismail Fahmi mendirikan Rumah Quran tersebut, seiring perkembangan zaman, Ismail Fahmi mengembangkan metode dalam membaca al-Quran, dan mulai mendirikan Rumah Quran yang baru, yang lebih memfokuskan pada membaca al-Quran, yang diberi nama Rumah Quran for Kids (QUKIS). Tahun 2022 metode Azami mulai dipublikasikan, Temanggung adalah tempat pertama metode Azami diterapkan. Metode Azami merupakan gabungan dari beberapa metode pembelajaran al-Quran yang diambil sesuai dengan kondisi anak usia dini pada saat itu.

*Pengertian Metode Azami*, Kata "metha" (melalui), "hodos" (rute atau jalan), dan "logos" (pengetahuan) berasal dari kata Yunani yang menjadi asal kata "metodologi". Oleh karena itu, metode adalah cara untuk membantu siswa memahami konten yang diajarkan. Seorang pendidik diharapkan dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar tidak mengalami kesulitan dan tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik (Ulfatun, 2021). Metode Azami berasal dari kata 'azam yang berarti tujuan yang sangat kuat. Metode Azami dibuat oleh Ismail Fahmi, dengan tujuan untuk menciptakan generasi Qurani yang berkualitas, terutama kalangan usia dini, beliau menciptakan metode Azami ini berawal dari pengalaman beliau dalam mengajari anaknya. Didalam metode Azami terdapat beberapa gabungan dari beberapa metode yang diambil sesuai dengan kondisi anak. Berdasarkan pengertian diatas metode Azami adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran, terutama dalam hal tajwid dan pelafalan. Metode ini dapat mencakup beberapa strategi dan teknik yang dirancang untuk membantu pembaca al-Quran menjadi lebih fasih dan benar yang disampaikan dengan variasi yang berbeda. Didalam metode Azami menggunakan beberapa alat peraga diantaranya, flash card, poster, dan modul Azami.

Pembelajaran metode Azami menggunakan alat peraga sebagai media bantu, seperti kartu flash card, poster, dan modul. Kartu flash adalah kartu kecil berisi teks, simbol, atau gambar yang berfungsi untuk mengingatkan atau mengarahkan siswa pada informasi terkait. Biasanya berukuran 8 x 12 cm, ukuran kartu flash dapat disesuaikan dengan ukuran kelas (Rakhel, 2018). Pada metode Azami menggunakan flash card yang disertai dengan gambar, contoh huruf ba' disertai gambar balon, gambar balon tersebut digunakan sebagai pemantik anak agar mudah mengingat huruf ba'. Selanjutnya ada poster, poster

terdiri dari kombinasi visual pesan, warna-warna cerah, dan desain berani yang dimaksudkan untuk menarik perhatian dan mempertahankan minat mereka cukup lama untuk memberikan kesan abadi.(Hani,2019). Susunan poster hijaiyah pada metode Azami berbeda dari yang lain, di dalam metode Azami susunan hurufnya yang atas terdiri dari huruf ba, ma, la, wa, hal ini bertujuan untuk mempermudah anak dalam mengingat.

Selain flashcard dan poster tahap akhir pembelajaran metode Azami menggunakan alat peraga modul. Modul adalah kumpulan sumber daya pendidikan yang dapat dipelajari sendiri oleh siswa. Ini memiliki bagian dan arahan sederhana yang dapat diikuti langkah-langkah tanpa bantuan guru. Modul Azami berisi tentang 3 tahapan dalam pembelajaran, bab I berisi tentang pengenalan huruf hijaiyah disertai dengan gambar-gambar terkait, bab II dan III berisi tentang huruf panjang, dan bab III berisi tentang huruf mati/sukun dan tajwid.

### **Kelebihan dan Kekurangan Metode Azami**

Berdasarkan observasi peneliti di lingkungan sekitar, yang menggunakan metode Iqro' sebagai metode pembelajaran al-Quran, metode Azami mempunyai kelebihan yang tidak ada di metode Iqro'. Beberapa kelebihan yang terdapat pada metode Azami, diantaranya: *Pendekatan yang menyenangkan*, metode Azami menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti menggunakan lagu, gambar, dan permainan dalam proses pembelajaran. *Fokus pada pengucapan yang benar*, Metode Azami memberikan penekanan pada pengucapan huruf dan tajwid yang benar sejak awal pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan anak-anak terbiasa membaca al-Quran dengan baik dan benar sejak dini. Metode Azami sering menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti kartu bergambar, poster, dan buku modul. Hal ini dapat membantu memvisualisasikan huruf dan kata dalam al-Quran sehingga lebih mudah dipahami oleh anak-anak. *Fleksibel dan mudah disesuaikan*, Metode Azami dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing anak. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka sendiri tanpa merasa tertekan.

Selain kelebihan metode Azami juga mempunyai beberapa kekurangan, diantaranya; *Mebutuhkan guru yang terlatih*, untuk menerapkan metode Azami dengan efektif, dibutuhkan guru yang terlatih dan memahami dengan baik konsep metode Azami. Jika tidak memahami dengan baik, maka pembelajaran tidak efektif. *Mebutuhkan waktu dan konsistensi*, seperti metode pembelajaran lainnya, metode Azami juga membutuhkan waktu dan konsistensi dalam proses pembelajarannya. Orang tua dan guru perlu bersabar dan terus memberikan dukungan agar anak-anak dapat mencapai hasil yang diharapkan.

### **Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini**

Menurut Stephen P. Robbins, kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas dalam suatu pekerjaan. Jason A. Colquitt dan Jeffrey A. Lepine berbagi sudut pandang ini. Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang dalam melakukan tugas pekerjaannya.

Kemampuan, berbeda dengan Gibson, adalah segala sesuatu yang dipelajari untuk bekerja dengan baik dan bersifat intelektual (Syarifuddin, 2010). Membaca awal merupakan kemampuan anak dalam mengucapkan lambang bunyi (bahasa) dan memahami makna teks sederhana. Pembatasan tersebut memperjelas bahwa membaca pada anak usia dini merupakan kegiatan yang mencakup lima unsur penting: teks sebagai sumber bacaan, simbol bunyi bahasa, makna bahasa, pengucapan, dan informasi bacaan. (Marwani, 2020).

Kemampuan membaca al-Quran merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki semua anak, maka membaca al-Quran memainkan peran penting dalam proses pendidikan peserta didik. Kemampuan membaca al-Quran memerlukan tahapan-tahapan tertentu, yaitu tahapan kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Kapasitas anak-anak harus belajar membaca al-Quran sejak kecil karena merupakan keterampilan seumur hidup. Sedangkan, pengertian dari al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang berisi ajaran Islam dan petunjuk hidup. Al-Quran mengandung ajaran tentang aqidah, syariah, dan akhlak. Al-Quran juga mengandung isyarat-isyarat ilmiah, seperti ayat-ayat sains dan teknologi. Al-Quran inilah yang dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman oleh umat manusia yang beragama Islam.

*National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* mendefinisikan anak usia dini adalah orang yang berusia antara 0 sampai 8 tahun. Anak yang telah mulai bersekolah dasar harus dididik dengan menggunakan paradigma pendidikan AUD dalam konteks pembatasan (Hamzah, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Quran anak usia dini adalah kemampuan anak dalam melafalkan ayat-ayat al-Quran, yang berawal dari pengucapan huruf-huruf hijaiyah hingga huruf sambung.

### **Adab Membaca al-Quran**

Memisahkan perilaku manusia dari adab (etika) tidak akan bisa dengan cara apapun. Hal yang sama juga berlaku ketika membaca al-Quran. Membaca buku atau koran tidak sama dengan membaca al-Quran. Membaca kalamullah atau al-Quran merupakan salah satu cara seorang hamba berkomunikasi dengan Tuhannya. Oleh karena itu, perlu untuk membacanya dengan cermat dan dengan sopan santun. Syarat bersuci, termasuk membersihkan al-Quran dari segala kotoran, termasuk hadas besar dan kecil, merupakan salah satu cara membacanya yang baik. (Abdul, 2024). Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surah al-Waqiah ayat 78-80 ;

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٨﴾ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٧٩﴾

Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Rabbil 'alamiin" (Q.S.al-Waqi'ah/56: 79-80)

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran**

*Faktor Interna*, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, yaitu; Aspek fisiologis, Kapasitas siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk membaca, juga sangat dipengaruhi oleh kondisi organ tertentu, seperti pendengaran dan penglihatan. Aspek psikologis, berikut ini

adalah beberapa aspek spiritual siswa yang biasanya dipandang penting: 1) Kecerdasan siswa, kecerdasan yang hanya dimiliki oleh manusia merupakan kemampuan terbesar dalam jiwa makhluk hidup. Seseorang dapat mengetahui tingkat kecerdasan seseorang dengan melihat kemampuannya dalam bertindak; 2) Sikap siswa, yaitu kecenderungan berperilaku tertentu; 3) Bakat peserta didik, yang dapat diartikan sebagai kecerdasan mendasar yang dibawa sejak lahir atau sebagai kemampuan prospektif yang dimiliki seseorang untuk berhasil di masa depan; 4) Minat siswa, yaitu kecenderungan jiwa terhadap sesuatu karena dapat memuaskan keinginan dan mempunyai makna; 5) Memotivasi siswa adalah memberi mereka kekuatan (tenaga) untuk bertindak dengan cara tertentu.

*Faktor eksternal*, suatu faktor dikatakan eksternal apabila berasal dari luar diri siswa. Berikut ini adalah unsur-unsur eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Quran seseorang; 1) Lingkungan sosial, orang tua dan keluarga mempunyai pengaruh yang paling besar. Karena proses belajar seorang siswa dapat dipengaruhi secara positif atau negatif oleh sifat orang tua, teknik pengelolaan keluarga, keharmonisan keluarga, dan letak rumah; 2) Lingkungan non-sosial Lingkungan fisik siswa, termasuk gedung sekolah, sumber daya pendidikan, dan sebagainya, disebut sebagai unsur lingkungan non-sosial. Pendekatan pembelajaran merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi teknik dan pendekatan yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas belajar berdasarkan isi pelajaran (Aquami, 2017).

### **Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran**

Apabila seseorang memenuhi syarat-syarat berikut, maka dianggap mampu membaca al-Quran: *Pertama*, kemampuan membaca al-Quran dengan lancar. Kata lancar berasal dari kata lancar. Lancar dan tidak tertunda, tidak mentok, terputus atau terputus-putus dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kebenaran dalam menafsirkan al-Quran sesuai dengan pedoman tajwid. Istilah dasar جود yang berarti berbuat baik, dari situlah kata "tajwid" berasal. Ilmu tajwid, sebaliknya, bertujuan untuk menjaga al-Quran dari kesalahan pembacaan. Membaca al-Quran sesuai kaidah tajwid adalah fardhu'ain, sedangkan mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. *Kedua*, kepantasan membaca ayat-ayat al-Quran, diharuskan untuk sesuai dengan makharijul menurut letaknya, seperti tenggorokan, tengah lidah, jarak antara dua bibir, dan sebagainya disebut dengan surat makharijul. (Alam, 2014).

### **Tahapan dan Prinsip Metode Azami Dalam Pembelajaran**

Berdasarkan wawancara dengan kepala Rumah Quran Kids menyatakan bahwa metode Azami menekankan pada pendekatan yang bertahap, sistematis, dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat dengan mudah memahami dan menguasai bacaan al-Quran. Prinsip-prinsip utama dalam metode Azami sebagai berikut: *Tahap demi tahap*, pembelajaran dimulai dari yang paling dasar, kemudian membentuk kata sederhana, hingga pada akhirnya mampu membaca al-Quran. Setiap tahap diberikan bertahap dan berulang agar anak dapat menguasainya. *Sistematis*, materi pembelajaran metode Azami disusun secara sistematis dan logis, memudahkan anak mengikuti pembelajaran.

*Menyenangkan*, pembelajaran dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti gambar warna-warni, lagu, dan permainan. *Berulang-ulang*, materi yang diajarkan akan diulang secara berkala agar anak-anak dapat mengingatnya dengan kuat. Pengulangan ini juga berfungsi untuk memperkuat pemahaman anak terhadap materi yang telah dipelajari. *Individual*, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu dalam metode Azami, guru harus memberikan perhatian individu terhadap setiap anak. Pada saat pembelajaranpun dalam metode Azami dilaksanakan secara individual/privat. *Menggunakan alat peraga*, penggunaan alat peraga sangat penting dalam metode Azami, karena dapat membantu anak-anak untuk lebih mudah untuk memahami materi. Alat peraga digunakan antara lain flash card hijaiyah bergambar dan berwarna, poster, dan modul Azami.

Berdasarkan prinsip-prinsip metode Azami diatas Ismail Fahmi menyusun tahapan dalam implementasi metode Azami sebagai berikut: *Pengenalan Huruf Hijaiyah*, pengenalan huruf hijaiyah sejak dini sangat penting untuk menumbuhkan minat baca al-Quran dan literasi pada anak. Terdapat beberapa manfaat dari mengenalkan huruf hijaiyah diantaranya; 1) Membangun fondasi yang kuat, semakin dini anak dikenalkan pada huruf hijaiyah semakin mudah bagi anak untuk memahami dan menghafalnya; 2) meningkatkan minat baca al-Quran, pengenalan huruf hijaiyah merupakan langkah awal untuk membaca; 3) merangsang perkembangan otak, belajar huruf hijaiyah dapat merangsang perkembangan otak anak, terutama pada bagian yang berhubungan pada bahasa dan kognitif. Pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran metode Azami menggunakan cara ; 1) Menggunakan media flash card Azami, flash card Azami berisi gambar huruf hijaiyah disertai dengan gambar pemantik, misalnya huruf ba' disertai dengan gambar balon; 2) Nyanyian lagu huruf hijaiyah, lagu dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Banyak lagu guru yang mengajarkan huruf hijaiyah dengan irama ceria; 3) Bermain sambil belajar, permainan yang dapat digunakan dalam pengenalan huruf hijaiyah diantaranya permainan tebak-tebakan, tunjukkan gambar dan minta anak untuk menebak huruf hijaiyah apa yang sesuai, dan menebalkan huruf-huruf hijaiyah termasuk cara dalam pengenalan huruf-huruf. Pembelajaran selanjutnya setelah anak-anak menguasai huruf hijaiyah mulai pengenalan harokat ( tanda baca) yang berfungsi untuk mengubah bunyi huruf. Latihan membaca gabungan huruf dan harokat dilakukan secara bertahap, mulai dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks.

*Membaca kata-kata sederhana*, pembelajar akan diajak untuk membaca kata-kata sederhana yang terdiri dari gabungan huruf dan harokat yang sudah dipelajari. Latihan ini bertujuan melatih kefasihan dan menerapkan aturan bacaan yang telah dipelajari. Dalam metode Azami pengenalan huruf sambung juga menggunakan flashcard. *Membaca kalimat pendek*, tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap sebelumnya, dimana pembelajar akan mulai membaca ayat-ayat pendek dalam al-Quran. Pemilihan ayat disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan materi yang telah dipelajari. *Mempelajari tajwid*, pada tahap ini

akan diperkenalkan dengan ilmu tajwid, dengan menggunakan media pembelajaran modul Azami. Tajwid merupakan ilmu yang mengatur cara membaca al-Quran dengan benar.

## **KESIMPULAN**

Ismail Fahmi menekankan pentingnya pembelajaran yang sistematis dan menyenangkan dalam peningkatan kemampuan membaca al-Quran anak. Ismail juga dikenal sebagai pengagas dari metode Azami, sebuah metode pembelajaran al-Quran yang menekankan pembelajaran yang bertahap, sistematis, dan menyenangkan. Kemampuan membaca al-Quran anak usia dini di era modern ini perlu ditingkatkan dan dioptimalkan, seperti dengan memperkenalkan al-Quran sejak usia dini dan menggunakan metode pembelajaran membaca al-Quran yang efektif. Metode Azami Ismail Fahmi mengedepankan pembelajaran yang mudah diterima anak, hal ini bertujuan agar anak lebih termotivasi untuk mengenal dan memperajari al-Quran. Dengan memadukan metode Azami Ismail Fahmi dalam kemampuan membaca al-Quran anak usia dini, dapat menghasilkan generasi muslim yang mampu membaca al-Quran dan menghafalkannya.

Sumbangan yang diberikan metode Azami dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran anak usia dini diantaranya; 1) Peningkatan kemampuan membaca al-Quran anak secara signifikan; 2) Metode yang menyenangkan dan efektif; 3) Pengembangan keterampilan kognitif dan motorik. Berdasarkan ketiga sumbangan metode Azami dapat disimpulkan bahwa metode Azami memberikan sumbangan yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran anak usia.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar sekolah terus mempertahankan dan mengembangkan metode Azami yang efektif, dengan memperkuat kerja sama antara guru, wali kelas, dan orang tua. Guru diharapkan konsisten menjadi teladan dan terus meningkatkan kemampuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran. Orang tua juga perlu mendukung di rumah dengan membiasakan perilaku Islami. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan melakukan kajian lebih luas untuk melihat efektivitas metode Azami di berbagai sekolah dan dampaknya dalam jangka panjang.

## **REFERENCES**

- Ihsan Intizam dan. "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pesantren." *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* (JASIKA) 2, no. 2 (2022): 1-22. <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i2.23>
- Ulfatun, and Raden Rachmy Diana. "Implementasi Metode Usmani Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al- Quran Anak Usia Dini  
Implementation of The Usmani Method in Developing the Ability of

- Read The Qur ' an for Early Childhood." *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 8, no. 2 (2021): 80-92.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index.asanah>,  
Syafaruddin,. *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Perdana Publishing, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=EQDZvOJfaoYC>.  
Tombak Alam. *Ilmu Tajwid*. Amzah, 2024.  
<https://books.google.co.id/books?id=ClAQEQAAQBAJ.nwar>,  
Aquami. "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al- Qur ' an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang Aquami A . Pendahuluan Sejak Manusia Lahir Kedunia , Telah Dibekali Oleh Allah SWT De." *Jurnal Ilmiah PGMI* 3 (2017): 77-88.  
Hani, Fikom Universitas, Esa Unggul, Fikom Universitas, and Bhayangkara Jaya. "Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan," n.d. <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/03/2.-Penggunaan-Poster-Sebagai-Media-Komunikasi-Kesehatan>.  
Nur Hamzah. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. IAIN Pontianak Press, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=AIZPDwAAQBAJ.djana>,  
Rahmad Hidayat, Ahmad Nordian, and Ahmad Restu Ananda. "Strategi Pembelajaran Al Quran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran Kecamatan Rantau Badauh." *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Dakwah* 15, no. 2 (2019): 1-20.ifin,